

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hasil-hasil penelitian sebagai berikut:

1. Strategi inovasi Industri Kreatif Batik Tenun Ikat ATBM “Telaga Sari” agar tetap bisa berkembang di era Revolusi Industri 4.0

Adapun inovasi yang diterapkan dalam industri ini terbagi menjadi 2 jenis inovasi yang tentu memiliki dampak yang signifikan, yaitu:

- a. Strategi Inovasi produk

Strategi inovasi produk yang diterapkan dalam usaha ini adalah menghadirkan produk kreasi tenun dengan membawa corak lokal yaitu khas Trenggalek. Selain itu pengembangan lain pada produk jadi seperti syal, sarung goyor, dan baju jadi serta menyediakan 2 jenis bahan yaitu benang mesres (katun) untuk kualitas standar dan benang sutra untuk kualitas premium.

- b. Strategi Inovasi pemasaran

Pada Industri Batik Tenun ini menggunakan beberapa strategi marketing untuk bisa memasarkan produk lebih baik dan menyesuaikan perkembangan yang ada khususnya pada revolusi

industri 4.0. Adapun strategi inovasi marketing yang dipilih usaha ini adalah pertama menggunakan Pejabat daerah yang digunakan sebagai media endorse serta menggunakannya sebagai bahan promosi untuk dishare pada media sosial sebagai media memastikan kualitasnya baik sehingga diminati pejabat daerah. Selain itu juga memanfaatkan teknologi yang ada dengan menggunakan media sosial dan *marketplace* yaitu Instagram dan Facebook serta shopee yang dengan media ini bisa merambah pasar yang lebih luas dan tentu memudahkan konsumen terutama didukung dengan pemesanan, pembayaran, dan pengiriman yang mudah karena digitalisasi yang ada

2. Kendala dalam mengembangkan strategi inovasi Industri Kreatif Batik Tenun Ikat Alat Tenun Bukan Mesin “Telaga Sari” pada era Revolusi Industri 4.0.

Adapun kendala yang dialami industri ini menurut pemilik adalah pada tenaga kerja. Kenapa tenaga kerja karena masyarakat kabupaten Trenggalek dan sekitar tempat industri sangat minim minat untuk menjadi penenun yang padahal nilai ekonomi pada industri ini cukup baik apalagi dengan perkembangan yang ada produksi juga cukup lancar. Faktor utama kenapa minim peminat karena dibutuhkan skill yang baik dan kebanyakan menganggap usaha ini sulit tanpa mencoba terlebih dahulu.

3. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam mengembangkan strategi inovasi Industri Kreatif Batik Tenun Ikat Alat Tenun Bukan Mesin “Telaga Sari” pada era Revolusi Industri 4.0

Untuk solusi yang dipilih adalah melakukan pelatihan secara gratis, kenapa gratis tentu industri ini ingin menarik minat masyarakat dengan gratis ini diharapkan masyarakat bisa berminat belajar tanpa memikirkan biaya yang digunakan dan setelah pelatihan selesai serta sudah menguasai bisa bekerja di industri ini, selain itu bisa dikatakan efektifitas dari solusi ini cukup baik dengan melihat bahwa semua tenaga kerja yang dimiliki sekarang semuanya berasal dari masyarakat yang sebelumnya belum bisa menenun dan sekarang sudah bisa dikatakan menguasai tenun.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi Industri Batik Tenun Ikat ATBM “Telaga Sari”

Dari hasil pembahasan dijelaskan, untuk lebih mengembangkan tenun batik industri Ikat ATBM “Telaga sari” perlu memanfaatkan peluang yang ada dan lebih memaksimalkan kekuatan yang ada. Selain itu, inovasi dan kreativitas perlu lebih ditingkatkan, kegiatan pemasaran dan penawaran perlu ditingkatkan, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik

tentang industri. Apalagi di era Revolusi Industri 4.0 kita perlu meningkatkan pemanfaatan teknologi dan selalu mengejar ketertinggalan.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk kegiatan akademik, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian dan mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan strategi inovasi.

3. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Dalam penelitian ini kelemahannya adalah hanya berfokus pada satu jenis industri dan hanya satu lokasi penelitian sehingga tentu untuk hasil yang didapat tidak bisa mewakili dari seluruh jenis industri kreatif. Maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya nambah jumlah lokasi, jenis, dan informan daripada industri kreatif serta melakukan perbandingan sehingga memperoleh hasil yang lebih akurat.